

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar siswa di SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Design* bentuk *Non-Equivalent Control Group*. Pada desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya. *Quasy Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 196) menyebutkan bahwa “*Non-Equivalent Control Group* terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau *random*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Emzir (2010, hlm. 37) yang menyebutkan bahwa “Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi”. Gambaran dari desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccc} O_1 & \text{X} & O_2 \\ \hline O_1 & & O_2 \end{array}$$

Keterangan:

O_1 = *Pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O_2 = *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X = Perlakuan ekstrakurikuler marchingband pada kelompok eksperimen

1.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik peserta didik di SDN Cikampek Utara II. Kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Menurut Nurhasan (2004, hlm. 6) mengungkapkan “Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan”.

1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penilaian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 77 siswa yang terdiri dari satu rombel pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang tahun ajaran 2019-2020.

2. Sampel

Ada beberapa teknik pengumpulan sampel, menurut Sugiyono (2017, hlm. 218) terdapat dua teknik pengambilan sampel yaitu:

a. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, cluster random sampling (sampling menurut daerah)*.

b. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara Simple Random Sampling, menurut Sugiyono (2017, hlm. 218) menyatakan bahwa “Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Kemudian peneliti menetapkan pertimbangan tertentu sebagai berikut:

1. Merupakan siswa/siswi kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang.
2. Terdiri dari sebagian laki-laki dan perempuan.
3. Tidak keberatan untuk dijadikan subyek penelitian.

Seluruh siswa kelas V berjumlah 77 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi populasi di bawah ini:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	V A	14	24	38
2.	V B	17	22	39

Jumlah	31	46	77
---------------	-----------	-----------	-----------

Dari populasi diatas, peneliti ingin menggunakan penarikan sampel kelompok eksperimen sebesar 30%. Jadi sampel dalam penelitian ini dapat dihitung seperti tabel distribusi sampel penelitian dibawah ini:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Kelompok Eksperimen

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
V A	$\frac{30}{100} \times 14 = 4,2 = 4$	$\frac{30}{100} \times 24 = 7,2 = 7$	11
V B	$\frac{30}{100} \times 17 = 5,1 = 5$	$\frac{30}{100} \times 22 = 6,6 = 7$	12
JUMLAH	9	14	23

Dikarenakan adanya kendala virus COVID-19, peneliti tidak bisa memaksakan kelas kontrol untuk mengikuti pretest semua hanya menggunakan penarikan sampel kelompok kontrol sebesar 15%. Jadi sampel dalam penelitian ini dapat dihitung seperti tabel distribusi sampel kelompok kontrol dibawah ini:

Tabel 3.3
Distribusi Sampel Kelompok Kontrol

KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
V A	$\frac{15}{100} \times 14 = 2,1 = 2$	$\frac{15}{100} \times 24 = 3,6 = 4$	6
V B	$\frac{15}{100} \times 17 = 2,55 = 3$	$\frac{15}{100} \times 22 = 3,3 = 3$	6
JUMLAH	5	7	12

Jadi bisa disimpulkan siswa kelas V yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4
Distribusi Sampel Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Eksperimen	9	14	23

2	Kontrol	5	7	12
Jumlah		14	21	35

Pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen berjumlah 23 siswa dan kelompok kontrol berjumlah 12 siswa.

1.4 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang kemampuan motorik kasar anak diperlukan instrument. Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 149-150) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian”. Instrumen tersebut adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik kasar anak.

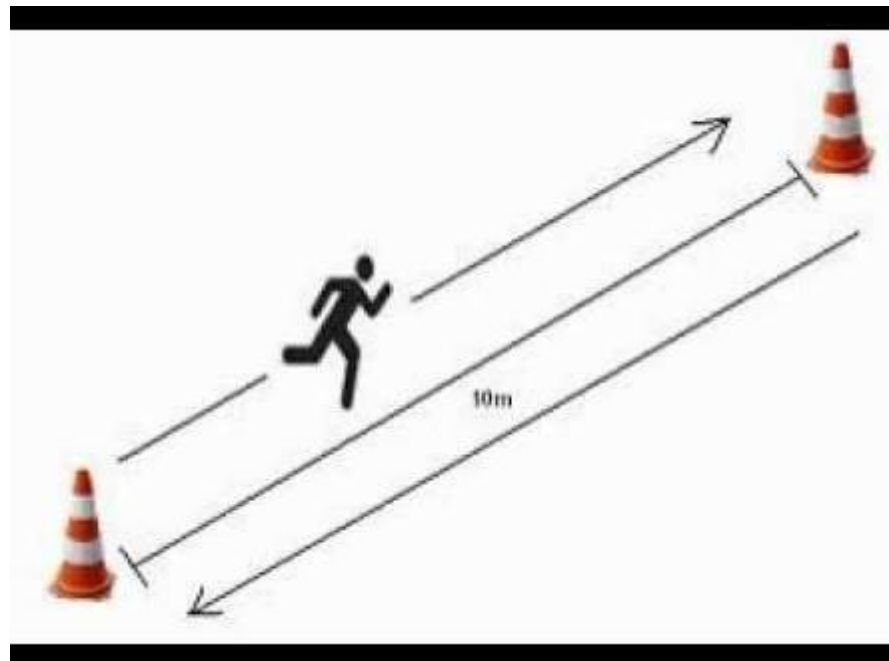
Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, dilakukan tes keterampilan gerak dasar yang terdiri dari (1) Gerak Lokomotor, tes berlari cepat mengubah arah sejauh 10 meter dan tes berlari cepat 30 meter (2) Gerak Non-lokomotor, tes push up sebanyak 10 kali dan tes lompat melompat sebanyak 10 kali (3) Gerak Stabilitas, tes berjalan diatas garis lurus sejauh 5 meter (Harrow, 1972: 52). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stopwatch*, *skipping jump rope*, meteran, bendera *start*, peluit dan alat tulis.

- a. Tes berjalan diatas garis lurus (Gerak Stabilitas), tes tersebut untuk mengukur keseimbangan motorik kasar anak. Tes ini dilakukan dengan berjalan dan dengan lintasan yang digunakan lurus, datar, dengan jarak 5 meter. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



Gambar 3.1 Tes Berjalan Diatas Garis Lurus Sejauh 5 Meter

b. Tes berlari mengubah arah (Gerak Lokomotor), tes tersebut untuk mengukur kelincahan motorik kasar anak. Tes ini dilakukan dengan berlari dan dengan lintasan yang digunakan lurus, datar, dengan jarak 10 meter antara garis *start* dan garis *finish*. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



Gambar 3.2 Tes Berlari Mengubah Arah Sejauh 10 Meter

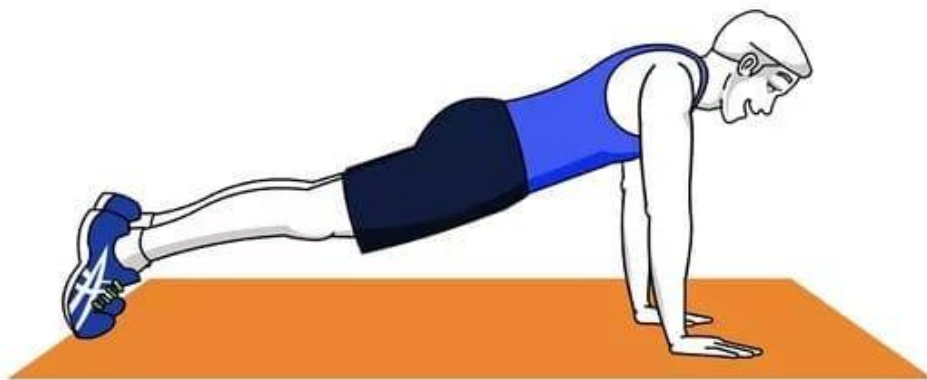
c. Tes berlari cepat (Gerak lokomotor), tes tersebut untuk mengukur kelincahan motorik kasar anak. Tes ini dilakukan dengan berlari cepat dengan

jarak 30 meter antara garis start dan garis finish. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



Gambar 3.3 Tes Berlari Cepat Sejauh 30 Meter

d. Tes *push up* (Gerak Non-lokomotor), tes tersebut untuk mengukur kekuatan motorik kasar anak. Tes ini dilakukan dengan *push up* sebanyak 10 kali. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



Gambar 3.4 Tes *Push up* Sebanyak 10 Kali

e. Tes lompat melompat (Gerak Non-lokomotor), tes tersebut juga untuk mengukur kekuatan motorik anak. Tes ini dilakukan dengan lompat melompat sebanyak 10 kali. Semakin sedikit waktu yang diperoleh hasilnya akan semakin baik (1 kali percobaan).



Gambar 3.5 Tes Lompat Melompat Sebanyak 10 Kali

Berdasarkan kemampuan motorik siswa yang setara, peneliti melakukan uji validitas instrument pada siswa-siswi kelas V yang bukan merupakan bagian dari sampel penelitian. Jumlah tes yang di uji coba ada 5 tes. Kemudian hasil uji coba tes tersebut diolah dan di analisis. Hasil uji validitas tes motorik dapat dilihat pada tabel tersebut:

Tabel 3.5
Hasil Responden yang Mengikuti Uji Validitas

Responden	Kelas	T1	T2	T3	T4	T5	Jumlah
1	V	4	4	4	4	4	20
2	V	3	3	3	3	3	15
3	V	3	3	3	3	2	14
4	V	3	3	3	3	3	15
5	V	3	4	4	3	3	17
6	V	3	3	3	3	3	15
7	V	4	3	3	3	4	17
8	V	4	3	3	3	3	16
9	V	4	4	4	4	3	19
10	V	4	3	4	3	3	17
11	V	4	3	3	3	4	17
12	V	4	4	3	3	3	17
13	V	4	4	4	4	4	20
14	V	4	3	4	3	3	17
15	V	4	4	3	3	4	18

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Motorik

Tes ke-	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,708155	0,632	Valid
2	0,739081	0,632	Valid
3	0,660456	0,632	Valid
4	0,78963	0,632	Valid
5	0,689565	0,632	Valid

Keterangan:

r hitung > r tabel = Valid

r hitung < r tabel = Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa 5 tes kemampuan motorik dapat digunakan untuk penelitian ini dikarenakan sudah di uji validitas dan hasilnya valid.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 118) menyatakan bahwa “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Langkah-langkah atau proses pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik.
- b. Mengumpulkan, menyiapkan, dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik kepada siswa.
- c. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes dan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan: berjalan diatas garis lurus, berlari mengubah arah, berlari cepat, *push up*, lompat melompat.
- d. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan tes kemampuan motorik dimulai dari berjalan diatas garis lurus, berlari mengubah arah, berlari cepat, *push up*, lompat melompat.
- e. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar tes yang disediakan.

3.6 Analisis Data Penelitian

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Hasil data yang diperoleh dari kelima item tes tersebut, perlu disamakan satuannya dengan menggunakan *T-Score*. Adapun rumus *T-Score* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$T\text{-score} = 50 + \left[\frac{\bar{X} - X}{SD} \right] \times 10$$

Sumber : Sutrisno Hadi, (2004: 295)

Keterangan:

\bar{X} = Skor yang diperoleh

X = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Hasil kasar telah diubah dalam bentuk *T-Score* dari kelima item tes tersebut dijumlahkan, hasil penjumlahan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa. B. Syarifudin (2010, hlm. 113) mengungkapkan bahwa “Kemampuan motorik dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu Baik Sekali, Baik, Sedang, Kurang, Kurang Sekali”. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kategori Kemampuan Motorik

No.	Interval Skor Kemampuan Motorik	Kategori
1	$X \leq M - 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M - 1,5 SD > X \leq M - 0,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD > X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M + 0,5 SD > X \leq M + 1,5 SD$	Kurang
5	$X > M + 1,5 SD$	Kurang sekali

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono (2006, hlm. 43) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (jumlah suatu variabel yang muncul dalam satu derajat).

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Deskriptif kualitatif dimaksud untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru olahraga tentang kemampuan keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan melalui ekstrakurikuler marchingband. Selain itu, peneliti akan melakukan diskusi mengenai hasil yang sudah didapat dengan guru sebagai rekan kolaborasi. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai saat pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi kemudian akan dianalisis untuk membuat perencanaan ulang siklus selanjutnya terhadap tindakan yang akan dilakukan.